
Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added (EVA)* Pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk. Periode 2015-2018

Rabiatul Adawiyah¹, Riswan Ludfi^{2*}

STIE Indonesia Banjarmasin Indonesia¹, STIE Indonesia Banjarmasin Indonesia²

*Korespondensi Email: riswanludfi@stiei-kayutangi-bjm.ac.id

Abstract

This study aims to analyse the financial performance by using the economic value added (EVA) approach method, a case study in PT Wijaya Karya Beton Tbk, period of 2015 to 2018. To find out the amount of EVA value generated and to know whether or not there is economic added value creation after knowing the value of the EVA. The research design used is a quantitative method, with a descriptive approach and using an Economic Value Added (EVA) analysis tool. The results of this study indicated that although the company's profits fluctuated from 2015-2018, the results of the EVA analysis showed that the company's financial performance was positive, so the expectations of the owners of capital could be fulfilled properly, the expectations of the owners of capital were getting the same or more investment. The financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk for the 2015-2018 period as a whole based on EVA calculations shows that performance has increased and decreased (fluctuated). In 2016 and 2017 it increased by 3.75 and 0.64, while in 2018 it decreased by 1.79. Analysis of the financial performance of PT Wijaya Karya Beton Tbk using the Economic Value Added (EVA) method shows positive developments over the last 4 years, namely $EVA > 0$, then there has been economic value added and the company's financial performance can be said to be in good condition.

Keywords: *financial performance, economic value added*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan metode pendekatan Economic Value Added (EVA) pada PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015 sampai dengan 2018 agar dapat mengetahui besarnya nilai EVA yang dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya penciptaan nilai tambah ekonomis setelah diketahui besarnya nilai EVA tersebut. Desain Penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif dan menggunakan alat analisis Economic Value Added (EVA). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa walaupun laba perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2018, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan bernilai positif maka harapan para pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik, harapan para pemilik modal adalah mendapatkan investasi yang sama atau lebih. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015-2018 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan masing-masing 3,75 dan 0,64, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,79. Analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dengan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) menunjukkan perkembangan yang positif selama 4 tahun terakhir yakni $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

Kata Kunci: *kinerja keuangan, economic value added*

1. Pendahuluan

Pengukuran kinerja keuangan berfungsi sebagai alat bantu bagi manajemen perusahaan dalam proses pengambilan keputusan dan juga untuk memperlihatkan kepada investor maupun pelanggan atau masyarakat umum bahwa perusahaan mempunyai kredibilitas yang baik. Penilaian kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan memiliki kelemahan karena hanya berorientasi pada *profit oriented*. Pada saat ini perusahaan dituntut untuk tidak hanya berorientasi pada *profit* namun juga harus berorientasi pada *value*. Untuk mengatasi kelemahan tersebut maka dapat digunakan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)*. Salah satu keunggulan *Economic Value Added (EVA)* yaitu dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham di mana EVA digunakan sebagai ukuran operasi dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor (Rudianto dalam sulistyaningsih, 2017:29).

PT. Wijaya Karya Beton Tbk merupakan salah satu anak perusahaan BUMN dari PT Wijaya Karya. Saat ini PT. Wijaya Karya Beton Tbk produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia bahkan Asia Tenggara. Hal ini disebabkan karena semakin banyaknya infrastruktur pemerintah dan beragam bisnis properti yang membuat industri pracetak beton meningkat. Berdasarkan laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, modal sendiri dan hutang. Berikut gambaran perkembangan aset, laba rugi, modal dan hutang PT. Wijaya Karya Beton Tbk selama periode penelitian 2015 sampai dengan 2018.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk Periode 2015 - 2018 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Ekuitas	Hutang
2015	4.456.276	171.962	2.263.603	2.192.672
2016	4.663.078	282.148	2.491.233	2.171.845
2017	7.067.976	340.459	2.747.935	4.320.041
2018	8.881.778	486.640	3.136.812	5.744.966

Sumber: Data diolah, 2019

Berdasarkan tabel di atas, dilihat dari jumlah aset setiap tahunnya pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk mengalami peningkatan yang cukup signifikan yaitu pada tahun 2015 dari 4.456.276 dan akhir 2018 sudah memiliki jumlah aset menjadi 8.881.778. Laba bersih yang didapatkan juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2015 dari 171.962 dan pada tahun 2018 menjadi 486.640. Dilihat dari ekuitas juga mengalami kenaikan yaitu tahun 2015 dari 2.263.603 dan pada akhir 2018 menjadi 3.136.812. Dilihat dari jumlah hutang di tahun 2015 menuju 2016 mengalami sedikit penurunan dari 2.192.672 menjadi 2.171.845 sedangkan pada tahun 2016 menuju 2017 mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu dari 2.171.845 menjadi 4.320.041, dan pada tahun 2017 menuju 2018 juga mengalami kenaikan lagi yaitu dari 4.320.041 menjadi 5.744.966. Meningkatnya hutang perusahaan tersebut juga tidak terlepas dari hutang piutang dengan beberapa bank, seperti halnya terjadi peningkatan hutang yang signifikan selama 2 tahun terakhir disebabkan oleh naiknya belanja modal perusahaan. Akan tetapi hal tersebut tidak berdampak negatif bagi perusahaan karena rasio keuangan juga dinilai belum mengkhawatirkan. Saat itu rasio utang terhadap ekuitas atau *debt to equity ratio (DER)* perusahaan dinilai masih aman.

Berdasarkan data ini maka kita dapat melihat data laporan keuangan dan dapat melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan untuk menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan secara tepat. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini menggunakan metode *Economic Value Added (EVA)* agar dapat membantu calon investor maupun kreditur dapat melihat kondisi keuangan apakah bagus untuk menanamkan modal Nya pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk dan juga untuk mengetahui apakah kinerja

keuangan pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk memiliki nilai tambah ekonomis atau sering disebut juga $EVA > 0$ yang menghasilkan nilai positif atau sebaliknya yaitu menghasilkan nilai $EVA < 0$ yang bernilai negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hefrizal (2018) dengan judul “Analisis Metode *Economic Value Added* Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.Unilever Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan Perkembangan EVA yang positif selama 3 tahun terakhir yakni $EVA > 0$, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik walaupun laba perusahaan mengalami fluktuatif, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan bernilai positif maka harapan para pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik, harapan para pemilik modal adalah mendapatkan investasi yang sama atau lebih.

Penelitian yang dilakukan Dewi (2017) dengan metode EVA pada PT. Krakatau Steel Tbk periode 2012-2016 menunjukkan hasil penelitian kinerja keuangan Kinerja PT. Krakatau Steel Tbk. dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 adalah kurang baik, dimana $EVA < 0$, yakni selama 5 tahun berturut-turut EVA perusahaan menunjukkan nilai negatif. Pada tahun 2012 nilai EVA sebesar -US\$ 158.582.000. Kemudian tahun 2013 nilai EVA naik menjadi -US\$ 147.585.000 dan di tahun 2014, 2015 nilai EVA kembali mengalami penurunan yang signifikan sebesar -US\$ 106.445.000 dan -US\$ 246.777.000. Tahun 2016 perusahaan kembali belum mampu meningkatkan nilai EVA hingga sebesar -US\$ 65.937.000. Nilai $EVA < 0$, yang berarti EVA bernilai negatif disebabkan karena perusahaan tidak mampu menghasilkan tingkat kembalian laba operasi setelah pajak yang melebihi biaya modal. Hal ini berarti manajemen perusahaan belum dapat menciptakan nilai tambah bagi perusahaan serta belum mampu memenuhi harapan para pemegang saham dan investor.

Berdasarkan perbandingan dari 2 penelitian tersebut memiliki hasil penelitian yang berbeda yaitu penelitian pertama hasil penelitiannya selama 3 tahun $EVA > 0$ yaitu bernilai positif sedangkan penelitian yang kedua hasil penelitiannya selama 5 tahun berturut-turut $EVA < 0$ yaitu bernilai negatif. Dalam penelitian ini penulis akan mencoba melakukan analisis yang sama yaitu analisis kinerja keuangan menggunakan *Economic Value added* (EVA) dalam kurun waktu 4 tahun yaitu dimulai dari tahun 2015 sampai dengan 2018 serta dengan objek yang juga berbeda yaitu pada PT. Wijaya Karya Beton Tbk, analisis kinerja keuangan ini dilakukan untuk mengetahui besarnya nilai EVA yang dihasilkan dan mengetahui ada atau tidaknya penciptaan nilai tambah ekonomis setelah diketahui besarnya nilai EVA setiap tahunnya dalam kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Implikasi penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai tambah ekonomis pada PT. Wijaya Beton Tbk. hingga tahun 2018. beserta trend fluktuasinya Penelitian ini juga ditujukan untuk membuktikan apakah laba akuntansi turut serta akan mempengaruhi nilai ekonomis perusahaan tersebut secara searah atau sebaliknya.

2. Hipotesis

Berdasarkan uraian latar belakang dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini. Kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi). Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. laporan keuangan pada dasarnya disusun dengan proses akuntansi yang bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Keterbatasan dalam melakukan analisis rasio keuangan sebagai alat menilai kinerja, maka penelitian ini menggunakan teknik EVA (*Economic Value Added*), yang dinilai mampu untuk memperhatikan kepentingan para penyandang dana. Kemudian dilakukan teknik perhitungan dengan memperhitungkan laba bersih setelah pajak dengan biaya modal yang dipengaruhi modal investasi. Modal investasi

juga akan mengkaji total utang jangka panjang, jangka pendek dan total ekuitas.

Hasil penelitian ini akan diperoleh jika nilai *weight average capital cost* (wacc) yang merupakan biaya modal diperoleh kembali apabila nilai pengembalian lebih tinggi daripada tingkat biaya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa perusahaan mampu menghasilkan nilai. Besarnya dan fluktuasi angka perolehan nilai EVA serta perbandingannya dengan nilai keuntungan akuntansi akan dijadikan kesimpulan hasil dari penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dan dalam periode tertentu. Serta menggunakan analisis EVA. Brigham dan Houston dalam Dewi (2017:651), menjelaskan bahwa EVA adalah estimasi laba ekonomi usaha yang sebenarnya untuk tahun tertentu, dan sangat jauh berbeda dari laba bersih akuntansi dimana laba akuntansi tidak dikurangi dengan biaya ekuitas sementara dalam perhitungan EVA biaya ini akan dikeluarkan. Dalam menghitung *Economic Value added* (EVA) diperlukan tiga indikator yaitu laba operasi setelah pajak (NOPAT), biaya modal yang diinvestasikan (*Invested Capital*), dan biaya modal rata-rata tertimbang (WACC).

Menurut Tunggal dalam Hefrizal (2018:67), menyatakan bahwa NOPAT pada dasarnya merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh dari modal yang ditanam, NOPAT bisa dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{NOPAT} = \text{EBIT} - \text{TAX}$$

Sedangkan *Invested Capital* merupakan hasil penjabaran perkiraan dalam neraca untuk melihat besarnya modal yang diinvestasikan perusahaan oleh kreditor dan seberapa besar modal yang diinvestasikan dalam perusahaan, IC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{Invested Capital} = \text{Total Hutang \& Ekuitas} - \text{Hutang Jangka Pendek}$$

Sedangkan *Weight Average Capital Cost* (WACC) menyatakan bahwa WACC sama dengan jumlah biaya dari setiap komponen modal hutang jangka pendek, utang jangka panjang, dan ekuitas pemegang saham ditimbang berdasarkan proporsi relatifnya dalam struktur modal perusahaan pada nilai pasar, WACC bisa dihitung dengan rumus :

$$\text{WACC} = \{(D \times r_d) (1 - \text{Tax}) + (E \times R_e)\}$$

Pada perumusan akhir EVA dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{EVA} = \text{NOPAT} \times \text{Capital Charge}$$

Jenis desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini akan mengumpulkan, mengolah, menyederhanakan, menyajikan dan menganalisis laporan keuangan dari PT. Wijaya Karya Beton Tbk dengan menggunakan pendekatan *Economic Value Added* (EVA). Sehingga dari penelitian tersebut akan diketahui bagaimana kinerja keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk yang dapat dijadikan sebagai alat evaluasi. Sedangkan penelitian deskriptif yaitu yang dilakukan dengan tujuan untuk membuat deskripsi dan gambaran secara sistematis mengenai fakta-fakta sehingga informasi yang diperoleh adalah keadaan menurut apa yang sesungguhnya ada pada saat penelitian dilakukan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen perusahaan dan informasi tertulis mengenai keadaan perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan PT. Wijaya Karya Beton Tbk mulai dari tahun 2015 s/d 2018. Teknik dokumentasi merupakan pengumpulan data yang berupa laporan, arsip-arsip dokumen, serta data pendukung lainnya yang

disajikan di situs Bursa Efek Indonesia.

3. Analisis dan Pembahasan

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil penelitian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Analisis hasil penelitian dan pembahasan memaparkan hasil pengolahan data, menginterpretasikan penemuan secara logis, mengaitkan dengan sumber rujukan yang relevan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

Berdasarkan hasil olahan data-data keuangan yang terdapat pada laporan tahunan neraca dan laba rugi per 31 Desember PT Wijaya Karya Beton Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 secara berurutan hasil temuan analisis dan pembahasan seperti terurai di bawah ini.

Tabel 2 Economic Value Added (EVA) PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015-2018

Tahun	NONPAT (Rp)	CC (Rp)	EVA (Rp)	EVA Relatif	Tolok Ukur
2015	204.157.452.316	134.008.868.755	70.148.583.561	1,57	>0
2016	445.740.630.512	197.454.805.093	248.285.825.419	5,32	>0
2017	587.596.630.635	166.349.577.498	421.247.053.137	5,96	>0
2018	599.934.731.507	229.584.564.703	370.350.166.804	4,17	>0

Sumber: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa yang menyebabkan kinerja keuangan menciptakan nilai positif adalah:

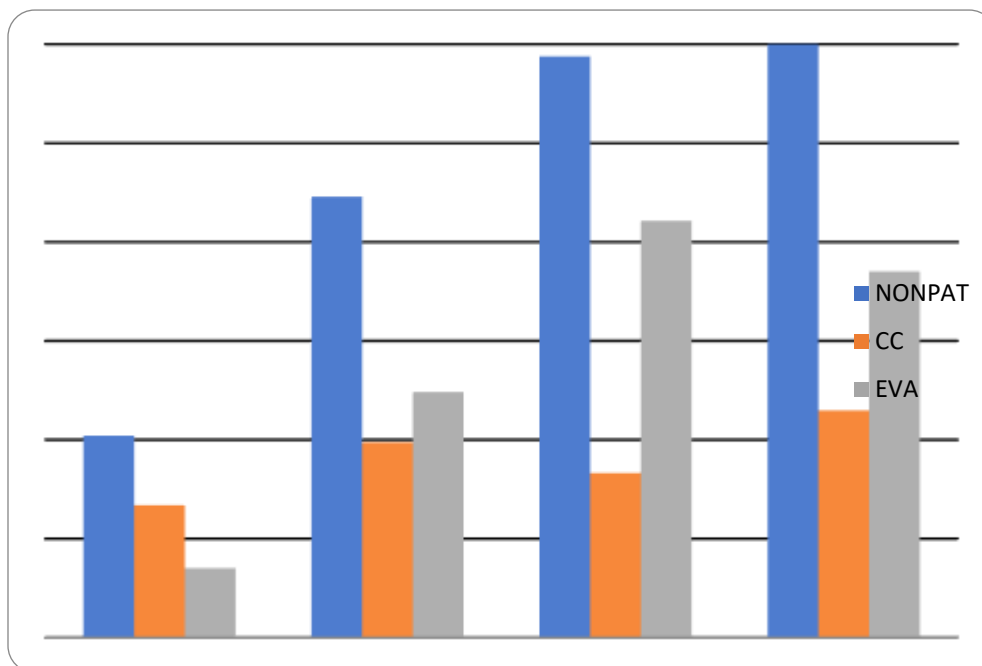
1. *Net Operating After Tax* (NOPAT)

Semakin besar pendapatan atau laba usaha yang didapat maka NOPAT yang diperoleh akan semakin besar pula. NOPAT yang diperoleh akan mempengaruhi besarnya EVA. Apabila NOPAT lebih besar dari biaya modal, maka EVA yang diperoleh bernilai positif begitu juga sebaliknya.

2. *Capital Charge* / Biaya Modal (CC)

Besarnya EVA tergantung dari Biaya Modal. Semakin kecil Biaya Modal yang didapat maka semakin besar pula EVA yang diperoleh. Biaya Modal dipengaruhi oleh besarnya Modal Investasi. Karena Modal Investasi didapat dengan mengurangi total utang dan ekuitas dengan utang jangka pendek. Besar kecilnya utang jangka pendek akan mempengaruhi Modal Investasi.

Berdasarkan perhitungan pada tabel 4.3 di atas, nilai EVA PT Wijaya Karya Beton Tbk dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 menunjukkan nilai yang positif dengan tolok ukur lebih besar dari 0 dan mengalami tren naik setiap tahunnya khususnya tahun 2016 dan 2018, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan seperti yang tampak pada grafik 4.1. Hal ini berarti bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih tinggi dari pada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor, keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*).



Gambar 3.1: Grafik Diagram Perkembangan EVA Tahun 2015-2020

Memperhatikan hasil-hasil analisis EVA dengan segenap komponen perhitungan tersebut di atas, maka kategori kondisi kinerja PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di BEI dalam periode 2015 sampai dengan 2018 memiliki nilai EVA setiap tahun selama 4 tahun (2015-2018) lebih besar dari nol ($EVA > 0$), dimana perusahaan selama 4 tahun berturut-turut menunjukkan $EVA > 0$ atau 100% mengalami kinerja baik. Berarti tingkat pengembalian yang dihasilkan PT Wijaya Karya Beton Tbk lebih tinggi dari pada tingkat biaya atau tingkat pengembalian yang dituntut investor keadaan ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menciptakan nilai (*create value*). Semakin positif EVA berarti semakin bagus pula kinerja perusahaan itu dan menandakan bahwa manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik.

Jika dilakukan pemeringkatan kinerja dari yang terbaik sampai terburuk, maka pada tahun 2017 PT Wijaya Karya Beton Tbk mempunyai kinerja yang paling baik karena mempunyai nilai EVA paling besar, sedangkan pada tahun 2015 kinerja PT Wijaya Karya Beton Tbk kurang baik karena mempunyai nilai EVA yang paling rendah. Namun hasil nilai EVA menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dari tahun 2015-2018 dapat dikatakan sudah baik karena sesuai dengan syarat bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan dikatakan baik jika mempunyai nilai EVA positif atau di atas 0.

Penelitian ini telah membuktikan bahwa laba akuntansi yang positif belum tentu nilai EVA akan positif juga. Namun secara garis besar laba akuntansi yang positif akan membentuk nilai EVA positif

Sumbangsih terbesar terhadap besaran angka *capital charge* adalah besaran biaya modal ekuitas (re) yang membentuk angka WACC perusahaan, dibandingkan besaran biaya hutang. Perbandingan biaya modal hutang dan biaya modal ekuitas PT Wijaya Karya Beton Tbk yang terdaftar di BEI tampak pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Perbandingan Biaya Modal Hutang dengan Biaya Modal Ekuitas pada PT Wijaya Karya Beton Tbk pada Tahun 2015-2018

Tahun	Biaya Modal Hutang	Biaya Modal Ekuitas
2015	49,21%	50,79%
2016	46,20%	53,42%
2017	61,12%	38,88%
2018	64,68%	35,32%

Sumber: Data diolah,2020

Berdasarkan tabel 2 di atas menunjukkan biaya modal pada tahun 2017 dan 2018 mengalami kenaikan, sedangkan biaya modal ekuitas mengalami penurunan pada tahun yang sama. Dengan demikian upaya perusahaan dalam menciptakan laba bersih (EAT) akuntansi yang meningkat setiap tahun merupakan sinyal positif bagi peningkatan harga saham di pasar modal. Akan tetapi peningkatan harga saham yang berlebihan di pasar modal yang menciptakan *Price Earning Ratio* (PER) yang semakin tinggi menjadi sinyal negatif terhadap meningkatnya biaya modal ekuitas perusahaan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Walaupun laba perusahaan mengalami fluktuatif dari tahun 2015-2018, akan tetapi hasil analisis EVA menunjukkan kinerja keuangan perusahaan bernilai positif maka harapan para pemilik modal dapat terpenuhi dengan baik, harapan para pemilik modal adalah mendapatkan investasi yang sama atau lebih.
2. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk memiliki nilai EVA (EVA Relatif) dari tahun 2015-2018 masing-masing sebesar Rp70.148.583.561 (1,57), Rp48.285.825.419 (5,32), Rp421.247.053.137 (5,96), dan Rp370.350.166.804 (4,17).
3. Kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk periode 2015-2018 secara keseluruhan berdasarkan perhitungan EVA menunjukkan kinerja yang mengalami peningkatan dan penurunan (fluktuatif). Pada tahun 2016 dan 2017 mengalami kenaikan masing-masing 3,75 dan 0,64, sedangkan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 1,79.
4. Hasil analisis EVA membuktikan bahwa perolehan laba akuntansi yang positif tidak serta merta membuat nilai EVA positif pula. Hal ini disebabkan terjadinya menurunnya biaya modal ekuitas yang memberikan kontribusi biaya terkecil pada angka WACC yang berakibat rendahnya *capital charger* yang ditanggung perusahaan.
5. Analisis kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) menunjukkan perkembangan yang positif selama 4 tahun terakhir yakni EVA > dari 0, maka telah terjadi nilai tambah ekonomis dan kinerja keuangan perusahaan dapat dikatakan baik

5. Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis sebagaimana yang telah diuraikan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bagi investor, diharapkan melalui hasil penelitian ini, investor kiranya dapat mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih lebih cermat dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Langkah awal yang baik bagi investor untuk berinvestasi yaitu dengan melakukan penilaian kinerja keuangan

yang ada pada perusahaan.

2. Bagi Perusahaan, agar kinerja keuangan PT Wijaya Karya Beton Tbk dapat dikatakan baik, maka perusahaan disarankan untuk meningkatkan *EVA* setiap tahunnya dengan cara mengurangi hutang ataupun menegosiasikan suku bunga. Karena perusahaan memiliki nilai *EVA* positif agar mempertahankan dan menciptakan nilai yang lebih tinggi sehingga mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dimasa yang akan datang terkait dengan *EVA* sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Dewi, Mutia. 2017. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode *EVA* (*Economic Value Added*) (Studi Kasus pada PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012 – 2016). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, Vol 6, N0. 1, Mei 2017
- Hefrizal, Muhammad. 2018. Analisis Metode *Economic Value Added* (*EVA*) untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT.UNILEVER Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol.4,(2018)
- Sulistyaningsih, Veronita. 2017. Analisis Keuangan dengan Metode *Economic Value Added* (*EVA*) pada Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di BEI Periode 2012 – 2014. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, Vol 6, No 4, Tahun 2017